

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RETURN ON INVESTMENT*
RESIDUAL INCOME AND ECONOMIC VALUE ADDED
PADA PT ACSET INDONESIA TBK**



**Diajukan Oleh :
HERNILAWATI TUMANGGOR
041200041**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RETURN ON INVESTMENT*
RESIDUAL INCOME AND ECONOMIC VALUE ADDED
PADA PT ACSET INDONUSA TBK**



**Diajukan Oleh :
HERNILAWATI TUMANGGOR
041200041**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : HERNILAWATI TUMANGGOR
NPM : 041200041
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : **PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN
*METODE RETURN ON INVESTMENT
RESIDUAL INCOME AND ECONOMIC VALUE
ADDED* PADA PT ACSET INDONUSA TBK**

Tanggal : 25 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN : 0229108302

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : HERNILAWATI TUMANGGOR
NPM : 041200041
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RETURN ON INVESTMENT*
RESIDUAL INCOME AND ECONOMIC VALUE
ADDED PADA PT ACSET INDONUSA TBK**

Tanggal : 25 Agustus 2023
Penguji 1

Tanggal : 25 Agustus 2023
Penguji 2

Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN : 0211127901

Mutira Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN : 0225128802

Menyetujui.
Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP. 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Anak miskin menjadi kaya karena rajin, anak kaya menjadi miskin karenamalas.

Dunia ini bulat dan adil”

(Mario Teguh)

Kupersembahkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mempermudah
2. Bapak dan Ibu tercinta
3. Saudara-saudara tersayang
4. Dosen Pembimbing Bapak Hendra Hadiwijaya,S.E.,M.Si.
5. Dosen-dosen yang saya hormati
6. Teman-teman dan sahabat seperjuangan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mana sudah memberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RETURN ON INVESTMENT RESIDUAL INCOME AND ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PT ACSET INDONUSA TBK”**. Laporan Tugas Akhir (LTA) ini dibuat sebagai syarat-syarat guna meraih gelar Program Diploma Tiga Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir (LTA) ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberi doa dan dukungan.
3. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T. selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.
4. Ibu Adelin, S.T., M.Kom. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Bapak Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir (LTA).
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan dan saran.

Demikian kata pengantar ini, dengan harapan semoga LTA ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Palembang, 14 Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Bagi Penulis.....	6
1.5.2 Bagi Perusahaan/Instansi.....	7
1.5.3 Bagi Akademik.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> (Pemangku Kepentingan).....	9
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.3 Laporan Keuangan.....	10
2.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan.....	11

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja.....	12
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Jenis Penelitian.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.3.1 Jenis data.....	19
3.3.2 Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Populasi dan Sampel.....	20
3.5.1 Populasi.....	20
3.5.2 Sampel.....	20
3.6 Metode Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	23
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	23
4.1.2 Sejarah PT Acset Indonusa Tbk.....	25
4.2 Hasil Penelitian.....	29
4.3 Pembahasan Penelitian.....	31

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	36
5.2 Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA.....	38
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	17
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	18
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Perhitungan Return on Investment (ROI).....	29
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Perhitungan Residual Income (RI).....	30
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Perhitungan Economi Value Added (EVA) PT Acset Indonusa TBK Tahun 2018-2022.....	30
Tabel 4.4 Perbandingan Rasio Keuangan ROI, RI, dan EVA PT Acset Indonusa TBK Tahun 2018-2022.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

HERNILAWATI TUMANGGOR. *Company Financial Performance Assessment Using Return on Investment (ROI), Residual Income (RI) and Economic Value Added (EVA) Methods at PT Acset Indonusa Tbk*

This study aims to measure financial performance and find out a better method for measuring a company's financial performance by using the Return on Investment (ROI), Residual Income (RI) and Economic Value Added (EVA) methods. This study uses secondary data with qualitative descriptive data types. The analysis technique used is descriptive qualitative analysis.

This study shows the results that the ROI, RI and EVA methods produce positive values. The ROI method shows results that continue to fluctuate every year. The RI method also shows good results even though in 2019-2020 it has decreased but in 2021-2022 it has increased. Similarly, the EVA method has also decreased in 2019-2022. The company is still able to generate profit and economic added value. Which means that the Return on Investment (ROI), Residual Income (RI) and Economic Value Added (EVA) methods can be used as a measure of a company's financial performance and these methods are good methods for measuring a company's financial performance.

Keywords: Comparative Analysis, Profitability Levels, Statement of Cash Flows, IDX, Cigarette Industry

ABSTRAK

HERNILAWATI TUMANGGOR. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Acset Indonusa Tbk

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan dan mengetahui metode yang lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa metode ROI, RI dan EVA menghasilkan nilai yang positif. Metode ROI menunjukkan hasil yang tiap tahunnya terus menerus mengalami naik turun. Metode RI juga menunjukkan hasil baik walaupun di tahun 2019-2020 menurun namun ditahun 2021-2022 mengalami kenaikan. Sama halnya dengan metode EVA juga mengalami penurunan di tahun 2019-2022. perusahaan masih mampu menghasilkan laba dan nilai tambah ekonomis. Yang artinya metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan pengukur kinerja keuangan perusahaan dan metode tersebut termasuk metode yang baik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI), *Economic Value Added* (EVA), Kinerja Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang pesat sehingga menuntut perusahaan untuk dapat menghadapi persaingan bisnis yang muncul. Persaingan bisnis akan semakin ketat dikarenakan banyaknya perusahaan baru yang berdiri untuk berusaha memasuki suatu pasar dan ikut berkompetisi di dalamnya. Ketatnya persaingan bisnis menyebabkan perusahaan perlu mengembangkan sebuah strategi yang tepat agar perusahaan dapat bertahan, memperbaiki kinerja, atau bahkan lebih berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar kedepannya dan memerlukan suatu strategi dalam menghadapi persaingan ini.

Seperti halnya Persaingan perusahaan penyedia jasa konstruksi di Indonesia yang semakin ketat dan dituntut berkompetisi dengan perusahaan penyedia jasa konstruksi lainnya. Di tengah ketatnya kondisi persaingan bisnis jasa konstruksi ini, para pelaku bisnis jasa konstruksi di Indonesia, berupaya keras untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Setiap perusahaan harus mempunyai strategi bisnis. Strategi tersebut mendukung perusahaan dalam perolehan laba, meningkatkan volume penjualan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

PT Acset Indonusa Tbk merupakan perusahaan konstruksi yang mengerjakan proyek mulai dari fondasi, pekerjaan sipil, detail *design, mechanical & electrical, plumbing*, serta *finishing*. Kemampuan dalam mengerjakan proyek

menjadikan ACSET sebagai perusahaan konstruksi dengan kemampuan memberikan jasa konstruksi secara keseluruhan. Sebagai salah satu perusahaan dengan kemampuan yang mumpuni, tentu ACSET mencari sumber-sumber dana yang efektif dalam menjalankan usahanya.

Salah satu sumber pembiayaan yang efektif adalah pasar modal. Dalam hal ini perusahaan melakukan investasi dalam bentuk saham. Investasi merupakan salah satu langkah untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar. Karena itu, sebelum melakukan investasi, pemegang saham atau investor perlu memastikan apakah investasi tersebut akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Seorang investor yang akan melakukan investasi tentu akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Oleh karena itu, penilaian kinerja perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Artinya, perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Laba akuntansi dalam melakukan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan. Alat ukur finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *Return on Investment* (ROI), yang merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk

memperoleh keuntungan. ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*).

Penggunaan konsep *return on investment* sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan sudah banyak diterapkan di sebagian besar perusahaan saat ini. Namun pihak investor dalam menilai suatu perusahaan, tentunya tidak saja melihat pengembalian (*return*) yang dihasilkan, tetapi juga risiko yang dihadapi perusahaan. Kelemahan ROI adalah tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai perusahaan atau tidak. Selain itu, dalam menganalisis rasio, angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut mempunyai arti jika setidaknya satu dari dua hal berikut ini bisa terpenuhi, yaitu adanya perbandingan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko yang hampir sama dan juga harus diadakan analisis kecenderungan (*trend*) dari setiap rasio terhadap rasio-rasio sebelumnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, dipakailah *economic value added* *Economic value added* merupakan alternatif pengukuran kinerja perusahaan yang diperoleh dengan cara mengurangkan *net operating profit after tax* (NOPAT) dengan *cost of capital*. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal

(*cost of capital*), di mana beban biaya modal mencerminkan tingkat risiko perusahaan.

EVA merupakan indikator adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. EVA sangat penting digunakan oleh perusahaan karena EVA merupakan alat ukur yang memfokuskan kepada pertambahan nilai. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholilatul Ummah (2020) dengan tujuan mengetahui untuk mengukur kinerja keuangan dan mengetahui metode yang lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhatikan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Manajemen perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan eksistensinya dan juga untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan resiko investasi yang ditanggung dan semakin besar kemungkinan pengembalian saham yang diperoleh.

Fokus penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA). Metode tersebut dijadikan sebagai alat yang akan melihat hasil laba dan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan untuk masa mendatang. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) sama-sama memiliki nilai yang baik bagi perusahaan, tetapi *Return on Investment* (ROI) tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk keberhasilan dalam melakukan penambahan nilai bagi perusahaan, melainkan hanya untuk pedoman bahwa perusahaan berhasil menciptakan keuntungan perusahaan (Wau et al., 2017). *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap Return saham, begitu pula dengan *Residual Income* berpengaruh positif, dengan kata lain semakin tinggi *Residual Income* akan membuat Return saham semakin meningkat (Oktaviani & T. Pohan, 2017). *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Widasari & Ela, 2017).

Dari penelitian diatas dapat dilihat perbedaan-perbedaan hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan tersebut menimbulkan peneliti berkeinginan untuk penelitian lanjutan, yaitu pada PT Acset Indonusa Tbk yang terdaftar di BEI yang bergerak dibidang konstruksi, dengan judul penelitian **“Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Acset Indonusa Tbk”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Acset Indonusa TBK dengan menggunakan metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA) yang dapat dipakai sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dan Metode manakah yang lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Batasan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan pada PT Acset Indonusa Tbk pada metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic value added* (EVA) selama tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui metode yang lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Penulis

1. Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi, khususnya dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

3. Sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait metode ROI, RI, dan EVA untuk menilai kinerja perusahaan.

1.5.2 Bagi Perusahaan/Instansi

1. Sebagai alat yang digunakan untuk melihat hasil laba yang dihasilkan perusahaan.
2. Sebagai masukan dan gambaran yang berarti bagi perusahaan, khususnya mengenai pengaplikasian *Return on Investment* (ROI), *Residual Income* (RI) dan metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Sebagai masukan kepada perusahaan untuk menciptakan situasi kinerja keuangan yang lebih baik

1.5.3 Bagi Akademik

1. Sebagai tambahan referensi sehingga bisa dijadikan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut.
2. Dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa lainnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan informasi mengenai materi yang dibahas pada setiap bab.

Aturan penulisan pada laporan tugas akhir ini yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisikan penelitian data, analisis data serta interpretasi dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return on Investment (ROI)*, *Residual Income (RI)* dan *Economic Value Added* pada perusahaan PT Acset Indonusa Tbk ditinjau dari aspek data laporan Keuangan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang berisi mengenai simpulan dari semua uraian pada bab sebelumnya dan juga berisi saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta pihak lain yang berkepentingan..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan)

Stakeholder ialah sebuah eksistensi perusahaan untuk memerlukan dukungan dari pemangku kepentingan, sehingga aktivitas perusahaan dapat mempertimbangkan persetujuan dari pemangku kepentingan (Puspitasari et al., 2018).

Stakeholder terbagi menjadi dua jenis yaitu *Stakeholders inside* ialah anggota organisasi bisnis yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemegang saham, manajemen perusahaan, dan karyawan merupakan *Stakeholder inside*. *Stakeholder eksternal* mengacu pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan namun bukan pemilik, bagian eksekutif, atau karyawan perusahaan. Pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat lokal maupun secara keseluruhan termasuk *Stakeholder eksternal* (Mafruhah, 2020).

Berdasarkan uraian mengenai *stakeholder* ialah semua pihak yang memiliki hak untuk memperoleh informasi perusahaan serta mempengaruhi pengambilan keputusan dan mendukung aktivitas perusahaan yang akan meningkatkan kinerja dan menghasilkan laba yang diharapkan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Kinerja adalah prestasi, kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja. Itu artinya, Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013).

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja atau prestasi perusahaan dalam pengelolaan operasional yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan untuk tujuan perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015:2), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Sugiono, 2008:3).

Secara umum, terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan yaitu dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan, laporan keuangan perusahaan ini dibutuhkan misalnya pemilik perusahaan, manajemen maupun pimpinan perusahaan. Sementara pihak

eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan antara lain investor, kreditur dan juga pemerintah (Susanto et al., 2020)

Menurut Septiana (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan yang dinyatakan dalam

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2017:2) yaitu “Tujuan pelaporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas”. Suatu laporan keuangan yang lengkap terdiri :

- a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Simbolon et al, 2014).

Selain itu, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerja sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Tanor et al., 2015). Misalnya membuat suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan dan GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Munawir (2004:31), tujuan penilaian kinerja suatu perusahaan adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Tingkat Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Tingkat profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Tingkat stabilitas usaha

Kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan

untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

A. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah ukuran kinerja yang paling lazim bagi suatu pusat investasi. Tingkat pengembalian minimum ditentukan perusahaan dan sama dengan *bridlerate* yang disebut pada bagian ROI (Don R. Hansen & Mowen, 2018).

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rumus *Return on Investment (ROI)* menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Total Aset}$$

Atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Keunggulan dalam melakukan penilaian kinerja dengan penggunaan *Return on Investment (ROI)* antara lain:

1. ROI mendorong manajer untuk fokus pada hubungan antara penjualan, beban, dan investasi sebagaimana yang diharapkan dari seorang manajer pusat investasi.
2. ROI mendorong untuk fokus pada efisiensi biaya
3. ROI mendorong untuk fokus pada efisiensi aktiva operasi

Metode *Return on Investasi* (ROI) juga memiliki kelemahan antara lain:

1. Tidak mendorong setiap manajer untuk melakukan investasi yang dapat mengakibatkan turunnya ROI dari pusat laba yang dipimpinya.
2. Setiap manajer pusat laba hanya akan memusatkan perhitungannya pada sasaran jangka pendek.
3. Kinerja setiap pusat laba akan sangat dipengaruhi oleh metode penyusutan aset tetap yang digunakan.

B. *Residual Income* (RI)

Residual Income (RI) adalah laba yang dihasilkan atas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba (Don R. Hansen & Mowen, 2018). *Residual Income* (RI) lebih besar dari nol, memperoleh lebih banyak tingkat pengembalian yang diminta (atau *burdlerate*).

Residual Income (RI) yang sama dengan nol, memperoleh tepat sama dengan tingkat pengembalian yang diminta. Sedangkan *Residual Income* (RI) kurang dari nol, memperoleh lebih sedikit tingkat pengembalian yang diminta.

Menurut Ummah (2020) berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan *Residual Income* (RI).

$$RI = \text{Laba} - (\text{Total Asset} \times \text{Target ROI})$$

C. *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) adalah penekanan pada laba bersih operasi dan biaya aktual dari modal (Don R. Hansen & Mowen, 2018). *Economic Value Added (EVA)* memiliki kriteria penilaian, yaitu jika EVA dengan nilai positif, maka manajemen perusahaan memperoleh nilai tambah.

Jika EVA sama dengan nol itu artinya manajemen berada di titik impas ekonomis. Perusahaan tidak mengalami kemunduran sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi. Sedangkan jika nilai EVA negatif yang berarti tidak terjadi pertumbuhan nilai ekonomis bagi perusahaan.

Economic Value Added (EVA) menurut Fatin (2017) dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Atau

$$EVA = NOPAT - COC$$

Keunggulan:

1. Eva dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksport pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.

3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Kelemahan:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif

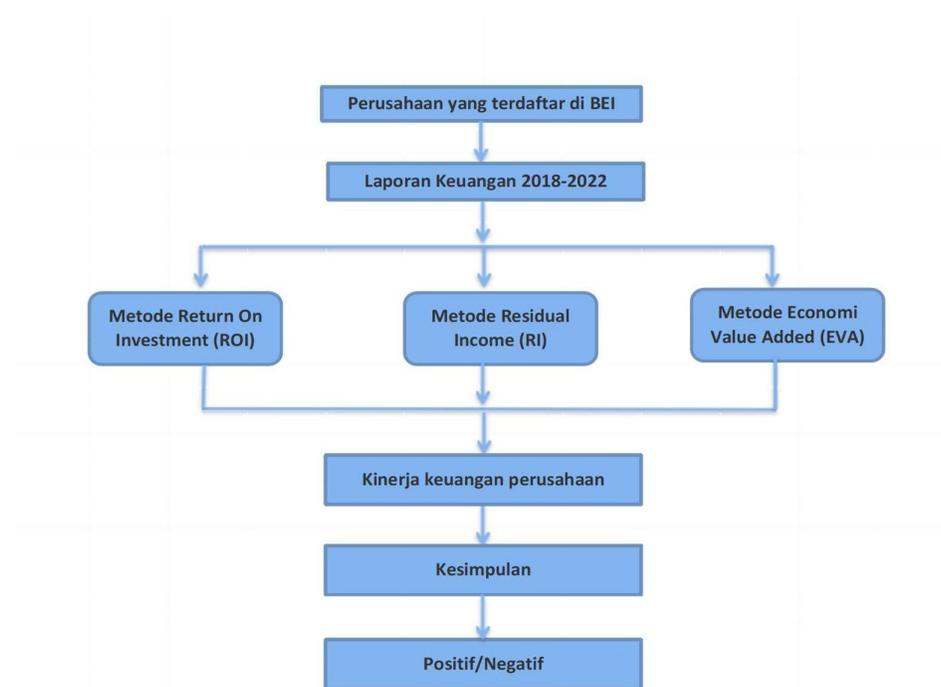
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam buku penelitian dengan judul pengaruh economic value added, residual income, earnings, operating cash flow dan operating leverage terhadap return saham pada perusahaan LQ 45. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara nilai tambah ekonomi, pendapatan residual, arus kas operasi, dan leverage operasi pada pengembalian saham pada perusahaan LQ 45. Tetapi untuk pendapatan tidak ada pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 (Oktaviani & T. Pohan, 2017)
2. Dalam buku penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Aconomic Value Added (EVA) dan Return on Investment (ROI) dalam menilai kinerja keuangan sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan

menggunakan Economic Value added (EVA) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Return on Investment (ROI) (Agnatia & Amalia, 2018)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menggabungkan secara logis beberapa factor yang dianggap penting untuk masalah (Umrati & Wijaya, 2020). Kerangka pemikiran merupakan fondasi dimana seluruh proyek penelitian didasarkan.



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian ini adalah PT Acset Indonusa Tbk yang terdaftar di BEI yang bergerak dibidang konstruksi. Tempat dan Waktu Penelitian ini diambil dari Situs Website BEI yang berlangsung pada bulan Mei hingga Juli 2023..

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan data deskriptif kualitatif adalah data yang hampir semua data non-numerik seperti sejarah perusahaan, visi misi, dan struktur organisasi. Data kuantitatif adalah data yang diinput ke dalam skala pengukuran statistik numerik seperti laba sebelum pajak, biaya modal, pajak penghasilan badan, laba bersih, total aset dan penjualan.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Operasional	Pengukuran
1	<i>Return on Investment</i> (ROI)	<i>Return on Investment</i> (ROI) merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba (Hartono, 2017).	<i>Return on Investment</i> (ROI) adalah perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan total aktiva, dengan satuan hitung persentase	ROI = Margin Laba X Perputaran Total Aset

2	<i>Residual Income (RI)</i>	<i>Residual Income (RI)</i> adalah alat yang digunakan untuk mengukur besarnya kelebihan keuntungan perusahaan diatas yang dipersyaratkan. (Don R. Hansen & Mowen, 2018).	<i>Residual Income (RI)</i> adalah laba yang dihasilkan atas target pengembalian investasi pada suatu pusat laba	$RI = \text{Laba} - (\text{Investasi} \times \text{Target ROI})$
3	<i>Economic Value added (EVA)</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i> adalah penekanan pada laba bersih operasi dan biaya aktual dari modal (Don R. Hansen & Mowen, 2018).	<i>Economic Value Added (EVA)</i> merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal.	$EVA = \text{NOPAR} - \text{COC}$

Sumber : Data Diolah, 2023

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang dipakai penulis adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang bisa diukur secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk angka.

3.3.2 Sumber Data

Data sekunder ialah data yang digunakan Penulis dalam penelitian. Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Contoh data sekunder seperti dokumen, data, atau tabel yang berkaitan dengan masalah yang terkait dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ialah laporan tahunan (*Annual Report*) milik PT Acset Indonusa Tbk. Data untuk penelitian ini didapat dari website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data studi Dokumentasi dan studi Pustaka. Proses pengelolaan Data dilakukan beberapa, yaitu: pencatatan dengan memindahkan data pada beberapa dokumentasi. Klasifikasi, tahapan ini memisahkan data ke dalam kategori yang semestinya. Mengsorting data sedemikian rupa yaitu mengurutkan berdasarkan klasifikasinya. Pada tahap kalkulasi yaitu melakukan perhitungan numeris pada yang bertipe numeris.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi ialah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Penelitian ini menggunakan metode *Return on Investment (ROI)*, *Residual Income (RI)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel yaitu:

1. PT Acset Indonusa Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2018-2022
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari periode tahun 2018-2022

3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: melakukan pengumpulan data dengan cara diambil dari website BEI yang terdokumentasi oleh pihak perusahaan. Melakukan perhitungan, yaitu:

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang berfokus pada *Return on Investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) menurut Kasmir (2019) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Total Aset}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan *Residual Income* (RI). Menurut Ummah (2020) berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan *Residual Income* (RI).

$$\text{RI} = \text{Laba} - (\text{Total Asset} \times \text{Target ROI})$$

3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value added* (EVA). Menurut Fatin (2017) berikut ini adalah langkah-langkah dalam perhitungan EVA:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih} + \text{biaya}$$

2. Menghitung biaya modal utang (*Cost of Debt*) atau K_d^*

$$K_d = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$K_d^* = K_d (1 - T)$$

3. Menghitung biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

$$K_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung struktur Modal

$$W_d = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$W_e = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital* atau WACC)

$$\text{WACC} = [(K_d^* \times W_d) + (K_e \times W_e)]$$

6. Menghitung *Investment Capital* (IC)

$$\text{IC} = \text{Total Kewajiban \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

7. Menghitung *Cost of Capital* (COC)

$$\text{COC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

8. Langkah terakhir adalah menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{COC}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami *vacum*. Faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto BEI dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat turun. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 87 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing

menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas harus terlihat meningkat. 02 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), terdiri dari organisasi yaitu *broker* dan *dealer*. Pemerintah mengeluarkan Paket pada Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Swastanisasi pada tanggal 13 Juni 1992 BEJ.BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan 22 Mei 1995 dengan sistem komputer *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS). Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan diberlakukan mulai Januari 1996. Tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia *merger* dengan Bursa Efek Surabaya. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya(BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa EfekIndonesia (BEI).

Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia ialah pada 02 Maret 2009.

Visi Bursa Efek Indonesia ialah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misinya ialah menciptakan daya saing untuk menarik

investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan *good governance* (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya yaitu terdiri atas :

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*),
2. Sektor Pertambangan (*Mining*),
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*),
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*),
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*),
6. Sektor Properti dan *Real Estate* (*Property and Real Estate*),
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities, and Transportation*),
8. Sektor Keuangan (*Finance*),
9. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Service, and Investment*).

4.1.2 Sejarah PT Acset Indonusa Tbk

Tahun 1995 merupakan titik mula bagi ACSET menjadi sosok yang terpercaya dalam industri konstruksi. ACSET, yang awalnya didirikan sebagai spesialis di bidang fondasi, kini telah berhasil mengembangkan keahliannya di bidang tersebut dan memperluas ragam pekerjaannya ke bidang pembongkaran sistematis, pembangunan gedung-gedung pencakar langit dan pekerjaan sipil, hingga bidang infrastruktur di tanah air. Tidak hanya itu, ACSET juga telah berhasil menyelesaikan proyek-proyeknya dengan mengutamakan inovasi dan menggambarkan citra ACSET sebagai yang terdepan di dunia konstruksi.

Sepanjang lebih dari 2 dekade berkiprah dalam pembangunan bangsa, ACSET selalu mendapatkan kepercayaan pelanggannya dalam mengerjakan proyek-proyek prestisius. Dengan ini, ACSET telah menorehkan namanya dalam sejumlah pencapaian gemilang sebagai kontraktor yang berhasil mengerjakan pekerjaan fondasi terdalam dan membangun struktur gedung tertinggi di Indonesia. Berpijak atas prestasi tersebut, ACSET tidak berhenti dan berpuas diri, namun terus memotivasi diri untuk selalu mencapai yang lebih baik lagi dalam waktu mendatang.

Integritas dan komitmen ACSET untuk mencapai yang terbaik didukung oleh visinya untuk menjadi perusahaan konstruksi terintegrasi, memberikan layanan konstruksi terpadu bagi para pelanggannya. Hal ini merupakan kunci utama yang memacu ACSET untuk terus melakukan gebrakan signifikan melalui inovasi dari waktu ke waktu, terutama dengan mengutamakan kepentingan pelanggan sebagai mitranya.

Visi ini berjalan selaras dengan semangat ACSET yang aktif mengupayakan diversifikasi serta mengedepankan prinsip rantai nilai (*value chain*) secara internal di dalam perusahaan maupun eksternal ke Grup Astra. ACSET selalu memberdayakan dan mendorong perkembangan positif anak usaha dalam kiprahnya di industri konstruksi nasional, dimana hal ini yang mencerminkan sinergi ACSET secara grup dalam rantai nilai yang kuat. ACSET melalui anak-anak perusahaannya telah menyediakan peralatan konstruksi fondasi baik untuk penjualan maupun penyewaan, *concrete machinery, tower crane, passenger*

hoist dan *crane*, penyediaan dan instalasi sistem *formwork* dan juga sebagai kontraktor di bidang mekanikal, elektrikal dan *plumbing*.

ACSET memegang prinsip-prinsip yang tidak dapat dilepaskan satu sama lain, yakni *safety* dan kualitas. ACSET selalu menjunjung dua prinsip ini dan menjadikannya sebagai standar utama dalam menyediakan jasa konstruksi bagi pelanggan. Melalui dua prinsip ini pulalah ACSET tampil sebagai sosok yang berbeda di dalam industri ini, tumbuh dan berkembang sebagai pemain yang unggul dengan karakteristik yang unik di bidangnya.

Safety merupakan elemen yang paling utama dan krusial sifatnya. Prinsip ini tidak pernah luput dari pengawasan ACSET, memacu ACSET untuk selalu mengupayakan budaya keselamatan kerja tanpa kecelakaan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, prinsip *safety* tidak akan berarti tanpa adanya kualitas pekerjaan yang premium. ACSET percaya bahwa dengan menerapkan prinsip kualitas, ACSET dapat menjadi andalan setiap pelanggannya.

Seiring dengan perkembangannya, dua prinsip ini selalu dijalankan dengan ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan. Tanpa adanya kepatuhan terhadap *safety* dan kualitas, maka ACSET tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. ACSET telah berhasil menulis kisah suksesnya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip penting ini.

Manajemen mutu, kualitas dan kepuasan pelanggan ACSET tidak hanya terbatas pada tataran teori saja, namun telah ACSET wujudkan dalam bentuk nyata, yakni dengan meraih sertifikasi ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004 sejak tahun 2007 silam.

ACSET selalu terpacu dalam misinya untuk memberi kontribusi, memberi nilai tambah, dan memberikan kesuksesan yang signifikan bagi para klien dan insan ACSET. Maka, manusia tetap menjadi aset ACSET yang paling berharga, baik karyawan maupun pelanggan. Hal ini yang mendasari keyakinan ACSET dalam membina hubungan yang harmonis dengan para pelanggan. *Building Trust and Partnership* merupakan motto ACSET dalam membangun kemitraan yang positif dengan semua pihak, dimana ACSET percaya bahwa hubungan harmonis dengan para pelanggan merupakan cikal bakal bagi pertumbuhan progresif ACSET di masa depan.

Bersama dengan Grup Astra dan Grup United Tractors, ACSET mengimplementasikan roadmap 3P "*Portfolio-People-Public Contribution*" melalui implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam empat pilar utamanya: BAKTI Lingkungan, BAKTI Mandiri, BAKTI Pendidikan, dan BAKTI Kesehatan. Di mana, setiap pilar ini mewakili area fokus ACSET yang melingkupi bidang lingkungan hidup, kegiatan ekonomi produktif, pendidikan, dan kesehatan, dengan realisasi yang aktif dan konsisten di lingkungan sekitar proyek maupun kantor pusat. ACSET akan terus berkontribusi bagi kemakmuran dan sejahtera bersama bangsa.

Sejak tahun 2013, ACSET telah menjadi perusahaan terbuka yang mewajibkan ACSET untuk menyeimbangkan kepentingan para pelanggan, profitabilitas, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), dan juga dalam tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). ACSET telah menerapkan prinsip-prinsip GCG

dalam memacu kesuksesan usaha melalui etika bisnis yang baik. Hingga kini, ACSET selalu berusaha mematuhi seluruh aturan terkait regulasi pasar modal serta melakukan keterbukaan informasi secara berkala untuk menjunjung prinsip transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan.

Keberhasilan ACSET hingga hari ini tidak dapat dilepaskan dari peranan seluruh pemangku kepentingan yang terhubung dengan aktivitasnya. Untuk inilah dan atas nama PT Acset Indonusa Tbk, izinkan saya menyampaikan rasa syukur kami kepada para pemangku kepentingan untuk kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Kami juga menyampaikan apresiasi kami yang mendalam kepada seluruh insan ACSET untuk performa terbaik dan dedikasi mereka dalam mendorong kinerja perusahaan dan visi pertumbuhan Perusahaan. Kami percaya dengan adanya dukungan yang kuat dan berkesinambungan dari seluruh pihak beserta dengan Grup Astra dan Grup United Tractors, ACSET dapat mencapai visinya sebagai *The Largest Private Construction Company* tahun 2020.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian mengenai perhitungan *Return on Investment* :

Tabel 4. 1 Hasil Penelitian Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

PT Acset Indonusa TBK Tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
ROI (%)	0,0023968	0,1083470	0,4386358	0,3284500	0,1821965
Pertumbuhan	-	0,11074	0,33029	(0,11019)	(0,14625)

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai ROI PT Acset Indonusa TBK, berfluktuasi. Pada tahun 2019 nilai ROI mengalami kenaikan nilai

0,11074%, kemudian ditahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,33029%, tahun 2021 juga mengalami penurunan 0,11019%, sedangkan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebanyak 0,14625%.

Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Perhitungan *Residual Income* (RI)

PT Acset Indonusa TBK Tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
RI	3.703.877	5.079.022	2.544.508	2.188.037	1.488.483
Pertumbuhan		(1.375.145)	(2.534.514)	356.471	699.554

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *residual income* (RI) PT Acset Indonusa TBK mengalami Penurunan ditahun 2019 sebesar 1.375.145 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.534.514, dan kembali mengalami kenaikan 356.471 di tahun 2021 lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 699.554.

Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Perhitungan *Economi Value Added* (EVA)

PT Acset Indonusa TBK Tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
NOPAT	3.023.142	2.877.964	106.759	870.296	844.509
Kd	0,227375969	(6,828424871)	(12,11344746)	(9,410819835)	(10,78554872)
Ke	0,00933	0,01734	0,00948	0,00598	0,01025
Wd	0,84034	0,97258	0,89394	0,54987	0,68215
We	0,15966	0,02742	0,10606	0,45013	0,31785
WACC	(4628,73945)	(7488123,07841)	(14535101,33604)	(3616918,19853)	(3355041,41065)
IC	1.533.339	451.599	434.841	1.190.002	713.277
COC	(7.097.426.726)	(3.381.628.894.089)	(6.320.458.000.066)	(4.304.139.890.088)	(2.393.073.872.264)
EVA	7.100.449.868	3.381.631.772.053	6.320.458.106.825	4.304.140.760.384	2.393.074.716.773
Pertumbuhan EVA		(3.374.531.322.185)	(2.938.826.334.772)	2.016.317.346.441	1.911.066.043.611

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *economi value added* (EVA) PT Acset Indonusa TBK dapat diketahui pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3.374.531.322.185, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak

2.938.826.334.772, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.016.317.346.441, dan mengalami kenaikan 1.911.066.043.611 di tahun 2022.

Tabel 4. 4 Perbandingan Rasio Keuangan ROI, RI, dan EVA PT Acset Indonusa TBK Tahun 2018-2022

Tahun	ROI	Kenaikan/ Penurunan	RI	Kenaikan/ Penurunan	EVA	Kenaikan/ Penurunan
2018	0,002396829		3.703.877		7.100.449.868	
2019	(0,108347001)	0,11074	5.079.022	(1.375.145)	3.381.631.772.053	(3.374.531.322.185)
2020	(0,438635844)	0,33029	2.544.508	(2.534.514)	6.320.458.106.825	(2.938.826.334.772)
2021	(0,328450079)	(0,11019)	2.188.037	356.471	4.304.140.760.384	2.016.317.346.441
2022	(0,182196567)	(0,14625)	1.488.483	699.554	2.393.074.716.773	1.911.066.043.611

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai ROI mengalami kenaikan, sedangkan nilai RI dan EVA mengalami penurunan. Dan Tahun 2020 terjadi kenaikan nilai ROI namun nilai RI dan EVA mengalami penurunan. diTahun 2021 nilai ROI mengalami penurunan namun nilai RI dan EVA mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2022 nilai ROI mengalami penurunan, namun nilai RI, dan EVA mengalami kenaikan.

4.3 Pembahasan Penelitian

1. Return on Investment (ROI)

ROI adalah sebuah rasio yang memperlihatkan hasil sebuah jumlah aktiva yang dimanfaatkan dalam sebuah perusahaan. ROI dapat diartikan sebagai ukuran tentang efisiensi manajemen. Hasil dari semua aktiva yang digunakan dengan mengabaikan sumber pendanaan merupakan bentuk dari rasio yang dimaksud. ROI dapat digunakan dalam banyak kasus untuk menghitung besar nilai suatu investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada tahun 2019-2020 nilai ROI PT Acset Indonusa Tbk mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2021-2022 nilai ROI PT Acset Indonusa Tbk mengalami penurunan. Peningkatan nilai ROI disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan total aktiva perusahaan didukung dengan meningkatnya penjualan produk, sehingga nilai ROI meningkat dan meningkatnya ROI tersebut terindikasi bahwa perusahaan berhasil mendapatkan laba yang optimal. Sedangkan penurunan nilai ROI diakibatkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan dan meningkatnya total aktiva perusahaan maka ROI yang didapatkan menurun namun penjualan perusahaan terus meningkat.

Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni Nur (2022) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Return on Investment* sama-sama mengalami fluktuasi dan belum efektif. Didukung hasil penelitian Rudy Sandry (2023) yang menunjukkan bahwa perhitungan *Return on Investmen* (ROI) sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan.

Besarnya ROI menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROI dapat digunakan membandingkan kinerja dari berbagai sector bisnis, baik pesaing, divisi maupun dalam industri. ROI digunakan secara luas, sehingga semua manager mengetahui apa yang diwakili oleh ROI dan pengaruhnya bagi perusahaan.

2. *Residual Income (RI)*

Residual Income (RI) digunakan mengatasi kelemahan dari ROI dan sekaligus digunakan untuk menghitung laba residu. RI lebih dari nol maka perusahaan telah mendapatkan tingkat pengembalian minimum yang ditargetkan sebaliknya bila RI negatif apa bila kurang dari nol maka perusahaan sedikit mendapatkan tingkat pengembalian minimum dari yang ditargetkan maka kinerja perusahaan kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *residual income (RI)* PT Acset Indonusa Tbk mengalami penurunan ditahun 2019-2020, lalu pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan. Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan namun nilai RI pada PT Acset Indonusa TBK tahun 2018-2022 berada di atas nol sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mendapatkan tingkat pengembalian minimum yang ditargetkan dan telah merelaksasikan keinginan perusahaan dan para pemegang saham perusahaan. Peningkatan dan penurunan nilai RI ini disebabkan oleh besar kecilnya biaya modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Klanisto Raka Putra (2021) yang menyatakan bahwa kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari *residual income (RI)* perusahaan. Didukung Kholilatul Ummah (2020) yang menunjukkan *residual income* dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan.

Nilai RI merupakan jumlah absolut dari laba dan bukan dari suatu *rate of return* yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja pada masing-masing divisi. Evaluasi *residual income* dapat mendorong para manajer keuangan untuk

lebih berani menerima peluang-peluang dalam investasi yang memiliki *return of return* yang lebih tinggi dari biaya modal yang diinvestasikan.

3. *Economic Value Added (EVA)*

Economic value added (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif atau lebih besar dari nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. EVA sama dengan nol berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi. Sedangkan EVA negatif atau kurang dari nol menunjukkan tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Dalam artian laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan di PT Acset Indonusa Tbk diketahui pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan, Walaupun mengalami penurunan, nilai EVA masih lebih besar dari nol ($EVA > 0$), yang dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditor tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kholilatul (2020) yang mana *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan. Didukung oleh hasil penelitian Almeida Gari (2023) dimana hasil analisis yang telah dilakukan, dilihat dari metode *Economic Value Added* (EVA) perusahaan masih mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi atau bernilai positif yaitu $EVA > 0$.

Analisis EVA mencoba melihat dari segi ekonomis dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan adil atas dasar konsep kepuasan *stakeholder* (seluruh anggota perusahaan), bentuknya adalah dengan mempertimbangkan harapan-harapan karyawan, pelanggan, dan pemberi modal (investor/pemegang saham). Derajat keadilannya adalah ditunjukkan oleh biaya modal rata-rata tertimbang dan berpedoman terhadap nilai pasar. EVA dapat meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matrik kemajuan berkelanjutan handal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis dan interpretasi data terhadap *Return on Investmen (ROI)*, *Residual Income (RI)* dan *Economi Value Added (EVA)* pada PT Acset Indonusa Tbk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan pada tahun 2019-2020 nilai ROI PT Acset Indonusa Tbk mengalami kenaikan, kemudian ditahun 2021-2022 mengalami penurunan.
2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai RI PT Acset Indonusa Tbk mengalami penurunan ditahun 2019-2022, lalu pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan, Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan namun nilai RI pada PT Acset Indonusa TBK tahun 2018-2022 berada di atas nol sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mendapatkan tingkat pengembalian minimum yang ditargetkan dan telah merelasasikan keinginan perusahaan dan para pemegang saham perusahaan.
3. Hasil perhitungan yang telah dilakukan di PT Acset Indonusa Tbk menunjukkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, dan pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan, Walaupun mengalami penurunan, nilai EVA masih lebih besar dari nol, yang dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis dan interpretasi data, penulis mengajukan beberapa saran untuk perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Agar perusahaan lebih memperhatikan metode kinerja keuangan perusahaan, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat lebih mudah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan perlu untuk meningkatkan tingkat laba perusahaan dan mengurangi penggunaan modal pinjaman untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, hal ini dimaksudkan agar perusahaan mengurangi biaya bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnatia, V., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.900>
- Don R. Hansen, & Mowen, M. M. (2009). Akuntansi Manajerial. In *Erlangga* (Edisi 8 Bu). Salemba Empat.
- Handayani. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Mafruhah, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 32–52. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.5>
- Oktaviani, R. F., & T. Pohan, H. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, Operating Cash Flow Dan Operating Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4985>
- Puspitasari, Y. A., Astuti, T. P., & -, S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 46–66. <https://doi.org/10.31001/jbk.v11i2.1011>
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. In *Erlangga*. Erlangga.
- Simbolon, Ratih F. D., Dzulkirom, Moch., & Saifi, M. (2014). ANALISIS EVA (ECONOMIC VALUE ADDED) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(1), 79539.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (PT Alfabet).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, Zarefar, A., & Ali, F. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 41–50. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3601>
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha

- Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA*, 3(3), 619–628.
- Ummah, K. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Return on Investment, Residual Income Dan Economic Value Added Pada Pt *Encephale*.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. In *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray* (Issue August). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Teori_Konsep_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data+miles+dan+human+berman&printsec=frontcover
- Wahyuni Nur, S. (2022). Analisis Return on Investment Dan Residual Income Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Biringkassi Raya Kabupaten Pangkep. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 10(1). <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i1.250>
- Wau, R., Syarifuddin, A., & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) Dan Return on Investment (Roi) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies*, 2(1), 99–110.
- Widasari, E., Faridoh, V., & La Tansa Mashiro, S. (2015). Pengaruh Return on Investment (Roi), Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham. *The Asia Pacific Journal Of ...*, 4(2), 51–60. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/225%0Ah>
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/viewFile/225/229>